BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Rahmawati, 2017) Ibu menyusui adalah tindakan memberikan ASI pada bayi dari payudara ibu yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan makannya. Menyusui merupakan tindakan yang terbaik untuk bayi karena ASI yang di produksi oleh ibu dapat memberikan gizi yang cukup dan sebanding dengan kebutuhan yang dibutuhkan bayi, dan air susu yang diproduksi ibu mudah dicerna oleh pencernaan bayi (usus bayi). Karena dengan menyusui akan menjadikan ibu lebih hemat dari pada ibu yang harus memberikan susu pada bayi dengan membeli susu formula. Asi yang diberikan ibu pada bayi saat menyusui merupakan cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar susu, air susu akan masuk kedalam saluran kantong ASI yang berada di dekat puting melalui duktus dan akan disimpan sementara dalam kantong sampai tiba waktunya bayi menghisap melalui puting payudara ibu.

Dan di dalam cara menyusui ini terdapat kondisi dimana ASI mengalir deras. Hal ini diakibatkan rangsangan hisapan dari bayi yang memicu pelepasan ASI dari kantong susu. Rangsangan oksitosin membuat kontraksi sel-sel yang ada di sekitar kelenjar susu tegang akibatnya air susu dapat keluar melalui saluran susu dan ASI dapat keluar tanpa rangsangan hisapan (Annisa et al., 2015). Menurut (Rahmawati, 2017) Cara menyusui itu penting diketahui oleh seorang ibu yang akan memulai menyusui bayinya. Hanya dikarenakan ibu tidak memahami cara menyusui dengan baik dan benar, seperti halnya cara menaruh bayi dan melepas puting susu dari hisapan bayi saat setelah menyusui memicu

rasa nyeri pada puting susu. Menurut data terbaru dari WHO pada tahun 2015 persentase ibu menyusui di Amerika Serikat yang mengalami pembengkakan pada ASI rata-rata 87,05% atau 8.242, ibu setelah melahirkan sebanyak 12.765 orang, pada tahun 2014 pembengkakan ASI sebanyak 7198 dari 10.764 ibu yang mengalami. Dan pada tahun 2015 ibu yang mengalami pembengkakan ASI sebanyak 6.543 dari 9.862 ibu yang mengalami (Damanik, 2020). Menurut UNICEF (2018) dalam (Angger & Lubis, 2022) mencatat bahwa para ibu yang mengalami persoalan tentang menyusui terdapat kurang lebih 17.230.142 wanita menyusui di dunia, yang terdiri dari puting lecet (22,5%) payudara bengkak (42%) penghambatan ASI (18%) infeksi payudara (11%) bisul atau benjolan payudara (6,5%) .

(Febryana & Tri, 2022) Mengatakan bahwa salah satu penyebab yang mempengaruhi keberhasilan dalam menyusui adalah dukungan menyusui. Dan ibu yang berada pada fase menyusui ini perlu membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat, dari suami, keluarga, atau tenaga kesehatan. Salah satu dari bentuk dukungan yang diberikan tenaga kesehatan penolong persalinan terhadap kesuksesan dalam pemberian ASI yaitu memberikan informasi pada ibu mengenai pentingnya ASI dan bagaimana cara menyusui yang benar supaya dalam pemberian ASI menjadi lancar. Peningkatan pengetahuan ibu mengenai pelaksanaan ASI eksklusif alangkah lebih baiknya dilakukan pada saat ibu menjalani masa kehamilan bukan pada saat sesudah melahirkan (Amran & Amran, 2013). Sedangkan menurut (Rayfield et al., 2015) ibu post partum harus mendapat dukungan dari tenaga kesehatan, dukungan tersebut dapat berupa informasi tentang fasilitas menyusui, ketika ibu nifas mengalami masalah terkait

menyusui tenaga kesehatan siap membantu. gambaran dukungan menyusui pada ibu nifas terdiri dari beberapa indikator antara lain ibu nifas diajarkan cara memposisikan bayi untuk menyusui, memperoleh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada jam pertama nifas, mengetahui tanda-tanda bayi mendapatkan ASI yang cukup, mendapatkan bantuan dan dukungan untuk menyusui, mendapatkan informasi tentang kader di masyarakat, dan fasilitas konseling menyusui yang akan membantu ibu nifas mengatasi masalah terkait menyusui di rumah. Untuk melihat dukungan menyusui yang diberikan tenaga kesehatan oleh ibu post partum, peneliti ingin melihat dukungan langsung seperti kontak kulit ke kulit sampai pemberian informasi pada ibu post partum di ruang bersalin RSUD dr. Soedono Madiun. Dengan adanya dukungan menyusui ini dapat membuat ibu menjadi nyaman merasa diperhatikan dan dipedulikan, karena dukungan sosial dari orang lain akan bersifat emosional dan psikologis bagi ibu yang sedang dalam fase menyusui. Sekitar 80% sampai 90% ASI yang di produksi oleh ibu ditentukan dari kondisi emosi dari ibu. Jika kondisi emosi ibu baik maka produksi ASI akan lancar dan memudahkan bayi untuk menyusu. Dengan adanya dukungan menyusui yang tercukupi akan memberikan dampak yang baik untuk keadaan psikologis ibu. Maka dari itu, untuk meminimalisir tingkat stress dan ibu dapat memberikan ASI pada bayi secara penuh atau eksklusif maka ibu membutuhkan dukungan menyusui yang sangat kuat dari lingkungan sekitar bisa dari keluarga, suami, teman. Dengan itu, ibu dapat memberikan kebutuhan ASI secara penuh atau ekslusif pada bayi. Selain itu kondisi mental ibu juga berhubungan dengan bagaimana ibu memproduksi ASI. Jika kondisi mental ibu baik, maka produksi ASI akan baik pula. Dan jika keadaan psikologis ibu stabil akan memaksa ibu

untuk memberikan ASI pada bayinya dengan cara mengoptimalkan hormon yang berperan dalam produksi ASI (Febryana & Tri, 2022).

Menurut (Kemenkes, 2010) dalam (Salamah & Prasetya, 2019) Bila pada bayi tidak diberikan ASI eksklusif memiliki dampak yang tidak baik bagi bayi. Adapun dampak memiliki risiko kematian karena diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI eksklusif, karena pemberian ASI pada bayi akan lebih sehat dibandingkan dengan pemberian susu formula.

Berdasarkan urian diatas peneliti tertarik untuk meneliti dukungan menyusui pada ibu post partum di ruang bersalin RSUD dr Soedono Madiun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas penulis merumuskan masalah “Bagaimana dukungan petugas kesehatan pada ibu post partum yang menyusui?”

1.3 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi dukungan petugas kesehatan pada ibu post partum yang menyusui di ruang bersalin

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Sebagai pengalaman belajar dan sumber informasi serta menambah tingkat pengetahuan tentang dukungan menyusui pada ibu post partum oleh petugas kesehatan di ruang bersalin RSUD dr Soedono Madiun.

2. Bagi Institusi Keperawatan

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi kepustakaan tentang dukungan menyusui pada ibu post partum oleh petugas kesehatan di ruang bersalin RSUD dr Soedono Madiun.

3. Bagi Pasien dan Keluarga Pasien

   Dengan adanya dilakukan penelitian ini diharapkan dapat mendukung pengetahuan tentang dukungan menyusui pada ibu post partum oleh petugas kesehatan di ruang bersalin RSUD dr Soedono Madiun.

4. Bagi Rumah Sakit

   Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak rumah sakit untuk melakukan pendidikan kesehatan kepada pasien agar mengetahui tentang bagaimana dukungan menyusui pada ibu post partum oleh petugas kesehatan di ruang bersalin RSUD dr Soedono Madiun.